



STRATEGI KOMUNIKASI: KESADARAN REMAJA DALAM MENYEJAHTERAKAN DAN MEMAKMURKAN MASJID (STUDI KASUS DI DESA PAKAM RAYA)

Ali Syahlan¹, Indah Dina Pratiwi², Abdul Rahman³, Ahmad Mufrih⁴, Dhea Puspita⁵, Dwi Yanti⁶, Fadillah Hamdi⁷, Sri Wahyuni Marpaung⁸

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4,5,6,7,8}

alisyahlan@staittd.ac.id¹, indahdinapратиwi@staittd.ac.id², abdulrahman@gmail.com³, ahmadmufrih2001@gmail.com⁴, dheapuspita@gmail.com⁵, dwi42673@gmail.com⁶, fadillah@gmail.com⁷, sriwahyuni@gmail.com⁸

Abstrak

Proses globalisasi telah menyebar keseluruh kehidupan masyarakat di dunia ini. salah satunya melalui alat komunikasi yang disebut Smartphone atau jaman sekarang lebih dikenal dengan sebutan gadget. Tak terkecuali pada remaja, smartphone telah sangat banyak menimbulkan perubahan pada remaja remaja yang sedang mencari jati diri agar bisa diterima oleh khalayak ramai atau masyarakat lainnya. Memang globalasi sangatlah banyak manfaatnya bagi kehidupan, namun tidak menuntun kemungkinan hal yang bersifat negative pun banyak terutama pada remaja. contohnya muncul sifat tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dikarenakan terlalu sibuk dengan smartphone atau gadget nya yang melebihi ambang batas waktu sampai lupa mengerjakan hal yang lainnya. disisi lain, remaja sangat diperlukan dan dibutuhkan kepedualiannya atau kepekaannya terhadap masyarakat sekitar untuk lebih membuat kegiatan kegiatan sosial terumata pada bidang agama.

Salah satu kegiatan dalam membangun sosial keagamaan tersebut menyemarakkan kesejahteraan dan kemakmuran masjid. Kesejahteraan dan kemakmuran masjid di dusun masjid Pakam Raya belum maksimal dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehari hari dan ketidak pedulian remaja dalam mensejahterakan dan memakmurkan masjid dikarenakan terlalu sibuk dengan kegiatan masing masing dan terlalu sibuk dengan gadget atau smartphone mereka.

Kata Kunci: *Komunikasi, Masjid, Remaja, Sosial-Religius*

Abstract

The process of globalization has spread throughout people's lives in this world. one of them is through a communication tool called a smartphone or nowadays better known as a gadget. Adolescents are no exception, smartphones have caused a lot of changes in young people who are looking for their identity so they can be accepted by the general public or other communities. It is true that globalization has many benefits for life, but it does not mean that there are many negative things, especially for teenagers. For example, the attitude of not caring about the surrounding environment appears because they are too busy with their smartphones or gadgets for more than the time limit and forget to do other things. other. On the other hand, teenagers are really needed and their concern or sensitivity towards the surrounding community is needed to carry out more social activities, especially in the field of religion. One of the activities in social religious development is to enliven the welfare and prosperity of the mosque. The welfare and prosperity of mosques in mosque hamlets is not yet optimal because parents are busy working every day and teenagers don't care about the welfare and prosperity of mosques because they are too busy with their own activities and too busy with their gadgets or smartphones.

Keywords: *Communication, Mosque, Youth, Social-Religius.*

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu proses dimana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait dan mempengaruhi satu sama lain yang melintasi batas Negara. Menurut KBBI, globalisasi berarti proses masuknya informasi, dan teknologi, ke ruang lingkup dunia. Sedangkan menurut Emanuel Ritcher menyatakan globalisasi adalah sebuah jaringan kerja global secara bersamaan yang menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpecah-pecah dan terisolasi dalam saling ketergantungan dan persatuan dunia.

Salah satu tanda globalisasi adalah dengan munculnya teknologi informasi dan komunikasi guna mempercepat akselerasi proses berlangsungnya globalisasi. Globalisasi menyentuh seluruh aspek kehidupan dan menciptakan berbagai tantangan yang datang dari dalam maupun dari luar, dan berbagai permasalahan baru yang harus dijawab dan dipecahkan. Proses globalisasi berlangsung cepat dan dapat menimpa siapa saja dan kapan saja. Seperti para remaja atau ABG (sebutan anak baru gede) yang sedang berada dalam proses pencarian jati diri.

Akibat dari adanya globalisasi tersebut, sangat banyak remaja yang akhirnya bersifat kurang peduli terhadap kegiatan di masjid. Dan tidak mau untuk ikut berpartisipasi dalam membuat acara-acara hari besar Islam. Definisi hari besar Islam menurut Nanda Hidayati (2022) adalah suatu bentuk perayaan terhadap berbagai macam peristiwa penting didalam sejarah Islam, seperti hari lahirnya nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam, dan lainnya.

Dari hasil pengamatan kami selama satu bulan, dapat disimpulkan bahwa pemuda di dusun masjid Pakam Raya bersifat pasif dan hal tersebut dapat dibuktikan ketika KKL MAHASISWA/I STAI TEBING TINGGI DELI mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan masjid, seperti acara Isra Mi'raj, para remaja masjid kurang berminat untuk mengikutinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan sumber-sumber data penelitian ditampilkan secara deskriptif. Adapun data penelitian kualitatif kami dapatkan dari narasi cerita dari penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, perilaku, dan banyak hal lain. Sumber primer dalam penelitian ini adalah warga masyarakat di dusun masjid Pakam Raya. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, serta website yang diperoleh dari media online. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, pengamatan, dokumentasi, wawancara dan kepustakaan.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Masjid Pakam Raya Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara, Warga masyarakat usia muda menjadi obyek utama dalam penelitian kami ini. Karena tidak adanya Organisasi Remaja Masjid yang aktif dalam rangka mensejahterakan masjid dan memakmurkan setiap kegiatan yang dijalankan di masjid. Pengamatan objek penelitian dilakukan sejak dimulainya masa kuliah kerja lapangan (KKL) mahasiswa STAI yang dimulai dari tanggal 30 Januari sampai 01 Maret 2024. Pengamatan secara langsung dilapangan dilakukan dikarenakan kami sebagai peneliti ingin mendalami objek penelitian dengan melakukan observasi partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja merupakan proses transisi menuju dewasa. Arti lain dari remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja dan pemuda merupakan kelompok usia yang sangat potensial, karena di dalam diri remaja memiliki bakat dan minat yang luar biasa. Generasi muda sering kali disebut sebagai generasi harapan. Harapan yang dimaksud adalah harapan untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan Negara. Dengan kata lain remaja dan pemuda merupakan tonggak atau tolak ukur untuk mencapai suatu perubahan. *"A young today is a leader of*

tomorrow,” pemuda hari ini merupakan pemimpin esok hari”. Apabila dalam suatu Negara remaja dan pemudanya baik, maka akan baiklah Negara tersebut. Namun sebaliknya, apabila remaja dan pemudanya rusak moralnya, maka akan rusaklah Negara tersebut.

Masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah, atau sujud. Dengan kata lain masjid merupakan tempat ibadah atau shalat bagi umat muslim. Masjid juga merupakan baitullah (rumah Allah) yang didalamnya tempat untuk merendahkan diri, tunduk dan taat, serta menyucikan diri. Masjid dapat disebut juga tempat yang dijadikan Allah sebagai tempat beribadah untuk hambanya, serta tempat memohon ampun kepadanya.

Kedudukan remaja dengan masjid memiliki peran yang sangat penting. generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi ketentraman dan kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW “Ada tujuh golongan orang yang akan dinaungi Allah. yang pada hari itu tidak ada naungan kecuali dari-Nya yaitu pemuda yang perkembangan hidupnya senantiasa beribadah (taat) kepada Allah dan seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid ketika ia keluar hingga kembali padanya” (HR. Bukhari Muslim).

Ada dua hal yang harus diperhatikan untuk kesejahteraan kemakmuran masjid yang ditujukan kepada kalangan remaja dan pemuda, yakni diantaranya, ***Kepengurusan***, merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Dalam pengkaderan kepengurusan ini, generasi muda dituntut untuk lebih memperhatikan dengan serius dan sungguh-sungguh dalam mensejahterakan, memakmurkan, dan menjaga eksistensi masjid. ***Program kegiatan***, Setelah tersusun dan tertata dengan baik kepengurusan masjid, kemudian membuat program kegiatan jangka panjang selama kepengurusan berlangsung, yang didalamnya terdapat pembinaan, rohani, program yang bersifat hobi dan pengembangan bakat. Remaja harus menjadikannya sebuah kegiatan bukan sebagai beban, akan tetapi sebagai suatu hobi dan bakat. Dengan begitu, remaja yang aktif dalam pembangunan dan kemakmuran masjid (Remaja Masjid) bisa lebih mudah dalam memajukan dan menghidupkan urgensi, fungsi, dari masjid itu sendiri. Masjid merupakan tempat yang sangat penting bagi umat Islam. Ibarat air dengan ikan. Tanpa air ikan tidak akan bisa tahan hidup lebih lama, begitu pula dengan masjid. Tanpa masjid umat manusia tidak akan memiliki iman yang kuat dan kokoh.

Tantangan Menyejahterakan Dan Memakmurkan Masjid

Dusun masjid yang memiliki minim partisipasi remaja dan pemuda dalam kegiatan keislaman menunjukkan adanya tantangan dalam menggalakkan keterlibatan generasi muda dalam lingkungan masjid. Observasi terhadap fenomena ini mengindikasikan bahwa remaja dalam dusun masjid cenderung memiliki keterlibatan yang terbatas dalam kegiatan keagamaan, dengan partisipasi yang terbatas pada acara-acara besar seperti sholat Idul Fitri dan Idul Adha.

Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya partisipasi remaja di masjid adalah pola asuh orang tua yang kurang mendorong anak-anaknya untuk aktif dalam kegiatan keislaman. Pola asuh yang tidak memberikan dorongan atau contoh yang baik dalam hal keterlibatan di masjid, seperti kurangnya penekanan terhadap sholat lima waktu dan kegiatan pengajian, dapat berdampak negatif pada minat dan kesadaran keagamaan remaja.

Keterbatasan waktu dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya juga menjadi faktor yang signifikan. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, terutama dalam sektor industri yang seringkali menuntut jam kerja yang panjang, mungkin memiliki waktu yang terbatas untuk melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan keislaman. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan mengaji dan kurangnya perhatian terhadap waktu sholat di rumah.

Dampak dari minimnya keterlibatan remaja dalam masjid juga terlihat dalam rendahnya jumlah jamaah sholat di luar sholat Jumat. Selain itu, keberlangsungan pengajaran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) juga terancam oleh kurangnya tenaga pengajar yang aktif dan berkualifikasi memadai. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan masjid,

terutama dalam hal pengajaran dan pendidikan agama bagi generasi muda, menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Secara keseluruhan, tantangan ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih sistematis dan terarah dalam meningkatkan keterlibatan remaja dan pemuda dalam kegiatan keagamaan di masjid. Hal ini memerlukan strategi komunikasi pembangunan yang melibatkan orang tua, pengurus masjid, dan komunitas setempat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan keagamaan generasi muda. Selain itu, peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pengajaran agama juga menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini secara efektif.

Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Memakmurkan Masjid

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah strategi komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memakmurkan masjid. Dalam konteks ini, penting untuk memahami peran komunikasi dalam pembangunan, yang telah menjadi perhatian para peneliti sebelumnya. Komunikasi dianggap sebagai elemen kunci dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat secara efektif, dengan tujuan untuk menarik partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pembangunan.

Strategi komunikasi yang efektif dalam konteks memakmurkan masjid, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Dengan memahami pentingnya komunikasi pembangunan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi dan pengambil keputusan dalam upaya memakmurkan masjid serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkait.

Dalam konteks pembangunan masjid, strategi komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan memakmurkan masjid tersebut. Komunikasi pembangunan memiliki peran yang sangat penting, karena melibatkan berbagai aspek yang saling berhubungan, mulai dari penyampaian informasi mengenai rencana pembangunan hingga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses tersebut. Dengan menggunakan strategi komunikasi yang baik, pesan-pesan terkait pembangunan masjid dapat disampaikan secara jelas dan efektif kepada masyarakat. Komunikasi yang efektif ini tidak hanya membantu untuk memastikan pemahaman yang baik mengenai tujuan dan manfaat dari pembangunan masjid, tetapi juga dapat memotivasi partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antara para pemangku kepentingan terkait, seperti pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah. Hal ini memungkinkan terjadinya koordinasi yang lebih baik dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan masjid, serta meminimalisir potensi konflik dan hambatan-hambatan yang mungkin timbul selama proses pembangunan. Dalam setiap kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan di masjid kami selalu berusaha melakukan komunikasi terbuka kepada remaja bahwa, perkumpulan remaja masjid ini dapat membangun tali silaturahmi antar remaja, menjauhkan para remaja dari kegiatan yang tidak berguna dan melanggar aturan Islam.

Dijelaskan lebih mendalam yaitu antara lain strategi komunikasi sebagai upaya nyata yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Organisasi BKPRMI

Dalam upaya untuk menerapkan strategi komunikasi pembangunan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan memakmurkan masjid, langkah penting yang harus diambil adalah berkomunikasi dengan Badan Komunikasi Perkumpulan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI). BKPRMI merupakan lembaga yang memiliki peran krusial dalam membentuk arah dan kebijakan terkait dengan kegiatan pembangunan masjid serta pemberdayaan masyarakat di lingkungan masjid.

Melalui komunikasi yang baik dengan BKPRMI, informasi mengenai rencana pembangunan masjid dapat disampaikan dengan jelas dan transparan. Penjelasan yang komprehensif tentang tujuan, manfaat, dan potensi dampak positif bagi masyarakat dari program pembangunan tersebut dapat membantu memperoleh dukungan dan partisipasi aktif dari BKPRMI.

Selain itu, melalui dialog dan konsultasi dengan BKPRMI, dapat diperoleh masukan dan perspektif yang berharga dari para tokoh dan pemimpin masyarakat yang terkait langsung dengan masjid dan kegiatan keagamaan di lingkungan tersebut. Hal ini dapat membantu dalam merancang strategi komunikasi yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat yang dilayani oleh masjid.



Gambar 1: Koordinasi dengan BKPRMI

Dengan membangun kemitraan yang kuat dan berkelanjutan dengan BKPRMI melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, dapat tercipta sinergi yang positif antara semua pihak terkait dalam mencapai tujuan bersama dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilayani oleh masjid tersebut. Komunikasi dengan BKPRMI menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat efektivitas strategi komunikasi pembangunan secara menyeluruh.

2. Melakukan Kegiatan Sosial Keagamaan

Kerja sama antara kami dan Badan Kontak Majelis Taklim (BKM) masjid dusun telah menghasilkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemakmuran masjid. Salah satu kegiatan yang kami adakan adalah peringatan Isra Mi'raj, sebuah acara yang memiliki makna penting dalam agama Islam. Dalam upaya kami untuk melibatkan lebih banyak remaja dalam kegiatan masjid, kami juga mengundang mereka untuk ikut serta dalam acara tersebut.

Meskipun hasilnya masih terbilang minim dengan hanya sekitar 6 atau 7 remaja yang hadir, namun kehadiran mereka menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian terhadap masjid. Meskipun jumlahnya masih terbatas, namun kami menyambut hasil ini dengan penuh syukur. Ini merupakan indikasi bahwa masih ada minat dan kesediaan dari sebagian remaja untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Kami percaya bahwa peran orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat dan partisipasi remaja dalam kegiatan masjid. Dorongan dan ajakan yang diberikan oleh orang tua dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan remaja untuk terlibat aktif dalam kegiatan keislaman. Oleh karena itu, kami berharap agar orang tua terus memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan masjid, sehingga partisipasi remaja dalam kegiatan keislaman dapat terus meningkat.

Selain melalui kegiatan keagamaan seperti peringatan Isra Mi'raj, kami juga melakukan kegiatan gotong royong secara berkala untuk membersihkan masjid. Gotong royong ini merupakan bagian penting dari upaya kami untuk menjaga kebersihan dan pemeliharaan

masjid, sehingga tempat ibadah ini tetap nyaman dan layak untuk digunakan oleh seluruh jamaah.

Dalam setiap kegiatan gotong royong, kami tidak hanya melibatkan pengurus masjid dan dewasa saja, tetapi juga mengajak remaja dan anak-anak untuk ikut serta. Kami percaya bahwa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong ini, remaja dapat belajar nilai-nilai kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, termasuk masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan.



Gambar 2: Gotong Royong Membersihkan Masjid

Dalam pelaksanaannya, kegiatan gotong royong ini melibatkan berbagai macam pekerjaan, mulai dari membersihkan ruang sholat, menyapu halaman, membersihkan kaca-kaca, hingga membersihkan tempat wudhu dan kamar mandi. Semua anggota masyarakat dusun, tanpa terkecuali, berpartisipasi dengan penuh semangat dan keikhlasan.

Melalui kegiatan gotong royong ini, kami tidak hanya membersihkan masjid secara fisik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan di antara anggota masyarakat dusun. Kegiatan ini menjadi momentum penting untuk bersilaturahmi, saling mengenal satu sama lain, serta saling mendukung dalam menjaga kebersihan dan keindahan masjid.

Dengan demikian, kegiatan gotong royong menjadi salah satu bentuk kontribusi kami dalam memakmurkan masjid dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih bagi seluruh jamaah. Kami berharap bahwa semangat gotong royong ini dapat terus terjaga dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dusun dalam menjaga kebersihan dan keindahan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan.

Meskipun tantangan masih ada, namun keberhasilan kecil ini memberikan harapan bagi kami untuk terus berupaya dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan masjid. Kami akan terus bekerja sama dengan BKM masjid dusun dan melibatkan semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan keagamaan generasi muda. Dengan demikian, kami optimis bahwa kegiatan keagamaan di masjid dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dusun.

Luaran Strategi Komunikasi yang Diterapkan

Luaran dari strategi yang telah kami lakukan dalam menerapkan strategi komunikasi dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, melalui kegiatan peringatan Isra Mi'raj dan gotong royong membersihkan masjid, kami berhasil menarik perhatian sejumlah remaja untuk ikut serta dalam kegiatan masjid. Meskipun jumlahnya masih terbatas, namun kehadiran mereka menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian terhadap masjid.

Kedua, melalui ajakan dan dorongan yang kami berikan kepada remaja untuk terlibat dalam kegiatan masjid, kami berhasil memperoleh partisipasi mereka dalam kegiatan Isra Mi'raj dan gotong royong. Meskipun hanya sebagian kecil dari jumlah total remaja di dusun, namun keberhasilan ini merupakan langkah awal yang positif dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.

Ketiga, kerja sama yang terjalin antara kami, BKM masjid dusun, dan seluruh anggota masyarakat dusun dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi pembangunan telah menghasilkan hasil yang cukup memuaskan. Meskipun masih banyak tantangan yang dihadapi, namun adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antar semua pihak telah membantu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan keagamaan generasi muda.

Keempat, luaran dari strategi komunikasi yang kami terapkan juga terlihat dari meningkatnya kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mendukung anak-anak mereka untuk terlibat dalam kegiatan masjid. Dorongan dan ajakan yang kami berikan kepada orang tua juga telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, luaran dari strategi komunikasi yang kami terapkan dapat dilihat dari peningkatan partisipasi remaja dalam kegiatan masjid, meningkatnya kesadaran dan partisipasi orang tua, serta terjalinnya kerja sama yang baik antara semua pihak terkait. Meskipun masih banyak tantangan yang dihadapi, namun langkah-langkah ini merupakan langkah awal yang positif dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kuliah kerja lapangan yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab remaja di masjid masih cenderung pasif, di antaranya adalah faktor lingkungan dan keluarga. Fenomena ini terlihat ketika tiba waktu shalat, dimana sebagian besar orang tua di dusun masjid, yang mayoritas berprofesi di bidang industri dan pertanian, masih sibuk dengan pekerjaan mereka. Kondisi ini menyebabkan kurangnya contoh yang baik yang diberikan kepada anak-anak remaja mereka.

Selain itu, faktor lingkungan juga berpengaruh, terutama dalam konteks globalisasi. Kemajuan teknologi yang dibawa oleh globalisasi menyebabkan remaja cenderung kurang antusias terhadap kegiatan yang berlangsung di masjid, karena mereka lebih tertarik pada aktivitas dan hiburan yang modern. Meskipun telah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi remaja melalui berbagai kegiatan, seperti peringatan Isra Mi'raj dan gotong royong, namun hasilnya belum maksimal. Meskipun sejumlah remaja berhasil diundang dan berpartisipasi, namun jumlah mereka masih terbatas, hanya sekitar 6 atau 7 orang.

Peningkatan kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid perlu menjadi fokus utama. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang lebih beragam dan menarik, diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi remaja dalam kegiatan keislaman. Selain itu, perlu juga adanya peran aktif dari orang tua dalam memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, serta upaya untuk mengatasi dampak negatif globalisasi terhadap minat remaja terhadap kegiatan agama. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan keagamaan bagi generasi muda di masjid.

REFERENSI

- Ramlan. (2001). Problematika Remaja Dewasa ini dan Solusinya. *Mimbar Agama dan Budaya*, 18(2).
- Sutarmadji, A. (2007). Meningkatkan Fungsi dan Manajemen Masjid. Dalam U. A. Syafri et al. (Ed.), *Da'wah Mencermati Peluang dan Problematikanya* (hal. xx-xx). Jakarta: STID Mohammad Nasir Press.
- Hatta, M. (1966). *Peran Pemuda Menuju Indonesia Merdeka Indonesia Adil dan Makmur*. Bandung: Angkasa.
- Harahap, S. S. (1996). *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Munawwir, A. W. (1984). *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak.